



سُورَةُ الْفَاتِحَةِ

AL FAATIHAH (PEMBUKAAN)

SURAT KE 1 : 7 ayat

JUZ 1

1. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang ¹⁾.
2. Segala puji ²⁾ bagi Allah, Tuhan semesta alam ³⁾,
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang,
4. Yang menguasai ⁴⁾ hari pembalasan ⁵⁾.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

-
- 1) Berarti: saya memulai membaca Al Faatihah ini dengan menyebut nama Allah. Tiap-tiap pekerjaan yang baik itu hendaknya dimulai dengan menyebut nama Allah, seperti: makan, minum, menyembelih binatang untuk dimakan dan sebagainya. *Allah* ialah: nama Zat yang Maha Suci, yang berhak disembah dengan sebenar-benarnya; yang tidak membutuhkan makhluk-Nya, tetapi makhluk membutuhkan-Nya. *Ar Rahman* (Maha Pemurah): salah satu dari nama Allah, yang memberi pengertian, bahwa Allah melimpahkan karunia-Nya kepada makhluk-Nya, sedang *Ar Rahim* (Maha Penyayang) memberi pengertian, bahwa Allah senantiasa bersifat rahmat yang menyebabkan Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada makhluk-Nya.
 - 2) *Alhamdu* (segala puji). Memuji orang adalah karena perbuatannya yang baik yang dikerjakan dengan kemauannya sendiri. Maka memuji Allah berarti: menyanjung-Nya karena perbuatan-Nya yang baik. Lain halnya dengan syukur yang berarti: mengakui keutamaan seseorang terhadap ni'mat yang diberikannya. Kita menghadapkan segala puji kepada Allah ialah karena Allah adalah sumber dari segala kebaikan yang patut dipuji.
 - 3) *Rabb* (Tuhan) berarti: Tuhan yang dita'ati Yang Memiliki, Mendidik dan Memelihara. Lafazh "rabb" tidak dapat dipakai selain untuk Tuhan kecuali kalau ada sambungannya, seperti: rabbul-bait (tuan rumah).
'Aalamiin (semesta alam): semua yang diciptakan Tuhan yang terdiri dari berbagai-bagai jenis dan macam, seperti: alam manusia, alam hewan, alam tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati dan sebagainya. Allah Pencipta semua alam-alam itu.
 - 4) *Maalik* (Yang menguasai), dengan memanjangkan "mim" ia berarti: pemilik (yang empunya). Dapat pula dibaca dengan *Malik* (dengan memendekkan "mim") berarti raja.
 - 5) *Yaumiddin* (hari pembalasan): hari yang di waktu itu masing-masing manusia menerima pembalasan amalannya yang baik maupun yang buruk. *Yaumiddin* disebut juga *yaumulqiyamah*, *yaumulhisab*, *yaumuljazaa'* dan sebagainya.

5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah⁶⁾ dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan⁷⁾

إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

6. Tunjukilah⁸⁾ kami jalan yang lurus,

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni'mat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat⁹⁾.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

PENUTUP

Surat "Al Faatihah" ini melengkapi unsur-unsur pokok Syari'at Islam, kemudian dijelaskan perinciannya oleh ayat-ayat Al Qur'an yang 113 surat berikutnya.

Persesuaian surat ini dengan surat "Al Baqarah" dan surat-surat sesudahnya ialah surat Al Faatihah merupakan titik-titik pembahasan yang akan diperinci dalam surat Al Baqarah dan surat-surat yang sesudahnya.

Di bahagian akhir surat "Al Faatihah" disebutkan permohonan hamba supaya diberi petunjuk oleh Tuhan ke jalan yang lurus, sedang surat "Al Baqarah" dimulai dengan penunjukan "Al Kitab" (Al Qur'an) yang sempurna sebagai pedoman menuju jalan yang dimaksudkan itu.

-
- 6). *Na'budu* diambil dari kata *Tbaadat*: kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah, karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.
- 7). *Nasta'iin* (minta pertolongan), diambil dari kata *isti'aanah*: mengharapkan bantuan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup diselesaikan dengan tenaga sendiri.
- 8). *Ihdina* (tunjukilah kami), diambil dari kata *hidaayat*: memberi petunjuk ke suatu jalan yang benar. Yang dimaksud dengan ayat ini bukan sekedar memberi hidayah saja, tetapi juga memberi taufik.
- 9). Yang dimaksud dengan *mereka yang dimurkai* dan *mereka yang sesat* ialah semua golongan yang menyimpang dari ajaran Islam.